

### BAB III

#### KAJIAN OBJEK PENELITIAN

##### A. Biografi Dr. Mansur M.A.

Dr. Mansur M.A., lahir di Semarang 13 Juni 1968, dari pasangan Ismail Mustakim (alm.) dengan Naimah Nahrowi Haji. Dr. Mansur M.A. sering dipanggil mansur Isna (Mansur Ismail Naimah). Alamatnya di wilayah Siderojo, Salatiga, Jawa Tengah.

Pendidikan formalnya diawali di SD Negeri Pulutan 1 Salatiga lulus pada tahun 1982, selanjutnya melanjutkan ke Mts. Negeri Salatiga lulus tahun 1985, selanjutnya beliau melanjutkan ke PGA Negeri Salatiga lulus tahun 1988. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo lulus tahun 1993, kemudian melanjutkan S2 (Magister) di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 1998, dan menyelesaikan S3 (Doktor) di Universitas Islam Negeri Yogyakarta lulus tahun 2005.

Adapun pendidikan informal dan non formal diawali ngaji kepada ayah kandungnya sendiri yang kebetulan ayahnya menjadi modin dan guru ngaji. Selanjutnya beliau ngudi ilmu, nyantri dan tercatat sebagai santri di beberapa pondok pesantren, antara lain;

1. pondok pesantren *Salafiyah* Pulutan yang diasuh Mbah K.H. Nawawi alm. dan K.H. Kodri.
2. Pondok pesantren *Bancaan* yang di asuh oleh mbah K.H. Isyom alm.
3. Pondok pesantren *Al-Hasan* yang diasuh oleh K.H. Tafrikan.
4. Pondok pesantren *Arribatunnajah* yang diasuh K.H. Muhson alm.

5. Pondok pesantren *Nurul asna* yang diasuh K.H. Asnawi alm. dan K.H. Nasafi.

Sebagai seorang santri yang dekat dengan para kyai, Beliau pernah mengikuti *Bahsul Masail* (kajian berbagai persoalan atau permasalahan keagamaan) di beberapa pondok pesantren. Selain pondok pesantren yang tersebut diatas, antara lain pondok pesantren *Edi Mancoro* (K.H. Mahfud Ridwan), *Kecandran* (K.H. Gufron alm.), pondok pesantren *Al-Masykur* (K.H. Dimiyati alm.), pondok pesantren *Fatimatuzzahrah* Semarang, Klumpit (K.H. saefudin Zuhri) di wilayah Jawa Tengah, serta pondok pesantren *Minhajul Muslim*, pondok pesantren *Wahid Hasyim*, pondok pesantren Krapyak di wilayah Yogyakarta, bahkan telah beberapa kali di pondok pesantren Nganjuk, Jombang Jawa Timur, dan lain sebagainya. Sebagai seorang muslim yang di besarkan dan digembleng lewat pendidikan tertinggi yakni Doktor (S3), namun sikap tawadlu', rendah hati dan kesederhanaan sebagai *pesantren culture* selalu mewarnai kehidupannya.

Adapun prestasi yang diraih oleh Dr. Mansur M.A. antara lain:

- a) Juara pertama lomba cerdas tangkas al-Qur'an, Agama, dan Pramuka tingkat MTs. dan SLTP se kotamadia Salatiga tahun 1984.
- b) Juara pertama lomba cerdas tangkas pramuka tingkat gugus depan 080-081 Salatiga tahun 1985.
- c) Juara pertama lomba cerdas tangkas al-Qur'an, Agama, dan Pramuka tingkat pondok pesantren, SLTA, dan umum se kotamadia Salatiga tahun 1986.

- d) Juara kedua lomba cerdas cermat P-4 tingkat SLTA se kotamadia Salatiga tahun 1987.

Selain prestasi diatas, Dr. Mansur M.A. juga mendapat beasiswa Supersemar di PGAN dari Presiden tahun 1986 dan 1987, PMDK memasuki IAIN Walisongo tahun 1988, mendapat beasiswa Supersemar di IAIN Walisongo tahun 1991, lulus tes bahasa arab tahap pertama untuk studi ke Timur Tengah tahun 1993, lulus tes Bahasa Inggris tahap pertama untuk studi ke Amerika Serikat tahun 1994, mendapat beasiswa Departemen Agama usat di Pascasarjana (Magister maupun Doktor) tahun 1996 sampai 2000, dan pernah diusulka dari STAIN Salatiga sebagai “Dosen Terbaik (Teladan)” untuk menerima *Award* dari Dirjen Bagais Jakarta tahun 2004 dengan nomor ST.27/K-0/KP.04.1/1241/ 2004.

Profesi yang telah digelutinya antara lain; sebagai guru SMA Sunan Songo Semarang, dosen pendidikan guru ta’limul Qur’an Lil Aulad (PGTQA) Indonesia, dosen Universitas Darul Ulum Islami’ Centre (UNDARIS) berpusat di Ungaran, pernah sebagai ketua satgas sekolah tinggi agama Islam Mambaul Ulum Surakarta (STAIMUS) di Magelang, dosen tetap (Negeri) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga sejak tahun 1994 hingga sekarang.

Di samping itu, beliau juga aktif dalam berbagai organisasi antara lain: Ketua OSIS PGA Negeri Salatiga, ketua jamaah pengajian Miftahul Ulum Salatiga, ketua senat Mahasiswa IAIN Walisongo, Sekretaris RT wilayah Sidorejo Salatiga, ketua IKHAN Salatiga, pengurus FKRIP Slatiga, pengurus Dewan KNPI kota Salatiga, pengurus forum remaja masjid (FORMAT)

Salatiga, Direktur Institut Balon Salatiga (IKBALSA), wakil ketua paguyuban mantan calon walikota dan wawali Salatiga, anggota senat STAIN Salatiga, telah diusulkan sebagai Staf M.D.C. kantor Departemen Agama propinsi Jawa Tengah, anggota Tim penilai (penyeleksi) buku-buku Departemen Agama untuk wilayah propinsi Jawa Tengah.<sup>1</sup>

#### **B. Karya-Karya Dr. Mansur M.A.**

Banyak karya-karya yang telah berhasil dikeluarkan oleh Dr. Mansur M.A. diantaranya yaitu, karya ilmiah yang berupa buku dan sudah berhasil diterbitkan serta beredar secara nasional antara lain:

1. Diskursus pendidikan Islam (Global Pustaka Utama, Yogyakarta, 2001).
2. Mendidik anak sejak dalam kandungan (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004).
3. Sejarah sarekat Islam dan pendidikan bangsa (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004).
4. Peradaban Islam dalam lintasan sejarah (Global Pustaka Utama, Yogyakarta, 2004).
5. Pendidikan prenatal menurut perspektif Islam (STAIN Press, Salatiga, 2004).
6. Mendidik anak sejak dalam kandungan (Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2005).
7. Perintis pendidikan khusus keterampilan (Pilar Media, Yogyakarta, 2005).

---

<sup>1</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet.1, hlm. 388-391.

8. Pendidikan dan globalisasi (Pilar Humania, Yogyakarta, 2005).
9. Sejarah pendidikan Islam di Indonesia (Pilar Media, Yogyakarta, 2005).
10. Islam dan pendidikan anak usia dini (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005).
11. Akhlak dan pendidikan wahana pengembangan ilmu pengetahuan (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005).

Selain karya-karya diatas, ada juga karya tulis lainnya yang bisa dibaca dalam majalah ilmiah *incoma* Universitas Darul Ulum Islamic Centre (UNDARIS) Ungaran, *Teologia* fakultas Usuluddin Institut Agama Islam Negeri walisongo, *ihya' Ulum al-Din* program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri walisongo Semarang, majalah *Attarbiyah*, buku kenangan wisuda Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, majalah *Al-'arabiyah* fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, *Qurratua'yun*, *Lesiska Millah* program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dan media lainnya. Disamping itu, masih banyak lagi karya ilmiah berupa makalah yang pernah disampaikan dalam forum diskusi ilmiah dan seminar.<sup>2</sup>

### **C. Pemikiran Dr. Mansur M.A. tentang Pendidikan Anak Usia Dini dalam Persepektif Pendidikan Islam**

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, yakni dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat manusia. Pertumbuhan lebih

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 391-392.

menitikberatkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan menitikberatkan pada perubahan psikis yang bersifat kualitatif.<sup>3</sup> Perubahan psikis tersebut mencakup perubahan intelegensi atau kognitif, bahasa, sosial, dan emosi serta moral dan agamanya. Perkembangan pada manusia berlangsung sepanjang hidup dan terjadi dalam beberapa fase perkembangan, antara lain:

1. Fase pranatal (saat dalam kandungan), yaitu waktu yang terletak antara masa pembuahan dan masa kelahiran. Pada saat ini terjadi pertumbuhan yang luar biasa dari satu sel menjadi satu organisme yang lengkap dengan otak dan kemampuan berperilaku, dan ini dihasilkan dalam kurun waktu kurang lebih sembilan bulan.
2. Fase bayi, yaitu saat perkembangan yang berlangsung sejak lahir hingga 18 atau 24 bulan. Masa ini adalah masa yang sangat tergantung pada orang tua, karena banyak sekali kegiatan-kegiatan psikologis yang baru dimulainya, seperti bahasa, koordinasi sensori motor serta sosial.
3. Fase kanak-kanak awal, yaitu fase perkembangan yang berlangsung sejak akhir masa bayi hingga 5-6 tahun. Fase ini disebut dengan fase pra-sekolah. Selama fase ini anak lebih banyak menghabiskan untuk bermain, dan kemampuan anak dalam bermain mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.
4. Fase kanak-kanak tengah dan akhir, yaitu fase perkembangan yang berlangsung sejak umur 6-12 tahun. Fase ini sama dengan masa usia

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

sekolah dasar. Pada fase ini anak-anak mulai trampil dalam membaca, menulis dan berhitung.

5. Fase remaja, yaitu masa perkembangan yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, yang dimulai kira-kira umur 12 hingga 22 tahun.<sup>4</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling peka dan paling sibuk. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), serta kecerdasan agama atau religius (RQ), yang di sesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab, anak merupakan dambaan setiap orang tua dan generasi penerus bangsa, namun permasalahan yang muncul adalah tidak setiap orang tua atau pendidik memahami cara-cara yang tepat dalam mendidik anak, khususnya dalam mendidik anak secara Islami. Dengan demikian, tidak sedikit orang tua yang merasa kecewa, karena anak sebagai tumpuan harapan ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena masih banyaknya lembaga pendidikan seperti play group, tempat penitipan anak, taman kanak-kanak, taman pendidikan al-Qur'an, yang

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), cet.1., hlm. 100-101.

masih lemah dalam kegiatan yang memusatkan pada anak. Hal ini disebabkan karena, rendahnya kualitas dari sumber daya manusianya (SDM).

Pendidikan anak usia dini menurut Dr. Mansur M.A. adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulus intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Dengan demikian pendidikan anak usia dini dapat di deskripsikan sebagai berikut: *pertama*, pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. *Kedua*, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi. *Ketiga*, pertumbuhan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>5</sup>

Pendidikan sendiri berarti suatu kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Adapun fungsi pendidikan anak usia

---

<sup>5</sup> Mansur, *op.cit.*, hlm. 89.



dini adalah untuk mewujudkan berbagai tujuan (*financial inetermediary*), dan agar dapat meneruskan perjuangan orang tuanya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini harus memperhatikan tiga hal pokok, yaitu:

a) Sebersih-bersih tauhid

Sebersih-bersih tauhid merupakan pondasi untuk mendorong dan menciptakan pendidikan anak pada saat ia lahir ke dunia, yakni ia dirawat dengan sistem ajaran Islam, misalnya di adzani dan sebagainya. Dengan demikian orang tua juga dituntut dalam perilaku dan etos kerja Islami, serta membawa nama baik Islam, agar tidak ada pelecehan dan tidak ada etos kerja yang tidak mencerminkan syari'ah, dan akhlak harus senantiasa tercermin dalam diri muslim sejati.

Dalam sistem pendidikan anak usia dini, pendidikan dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip religius sehingga kelak menjadi anak yang religius pula, karena dengan itu, maka akan timbul kebersamaan usaha, memupuk solidaritas, memperkuat kesatuan dalam keluarga untuk membina anak shaleh dan shalehah, tidak sekedar mementingkan diri sendiri, menghormati hak-hak sebagai anak, dan lain sebagainya. Orang tua yang memunyai prinsip sebersih-bersih tauhid, kemungkinan esar setiap gerak atau tindakannya diliputi dengan gerakan dan disertai dengan ucapan yang Islami. Gerakan dan ucapan yang Islami itu juga diterapkan pada anak usia dini, sehingga akan melahirkan generasi tangguh dan handal dimasa depan.

b) Setinggi-tinggi ilmu pengetahuan

Islam menghendaki kemerdekaan pikiran (ilmu), namun tetap harus berpegang teguh pada Allah. Keluarga sebagai suatu lembaga pendidikan yang pertama hendaknya memiliki ilmu pengetahuan setinggi-tingginya terutama tentang pendidikan anak usia dini, agar mudah untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dengan modal ilmu pengetahuan, setidaknya dalam mendidik anak orang tua lebih mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak saat ini dan yang akan datang.

c) Sepandai-pandai siyasah

Sepandai-pandai siyasah disini dititik beratkan pada kepandaian, ketrampilan, kecerdikan atau kecerdasan dalam mendidik anak usia dini. Sepandai-pandau siyasah merupakan strategi untuk merekayasa tindakan orang tua dalam dunia yang penuh global, karena banyaknya sistem *sekularisme* yang semakin canggih. Sepandai-pandai siyasah merupakan suatu penataan potensi sumber daya yang direkayasa agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengembangkan fitrah keberagaman dan sumber daya insai agar lebih mampu memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama-agama Islam dengan baik dan benar untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembalikan keberadaan anak sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, diperlukan adanya

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 311-317.

kepandaian, ketrampilan dan kecerdasan sebagai alat untuk memasang strategi dalam usaha menerapkan kebijakan ketika menghadapi dan memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

Dari ketiga pokok diatas, dapat dikatakan bahwa dengan ketinggian ilmu akan mendukung iman dan ketakwaannya untuk memperoleh kebersihan tauhid. Orang tua harus mempunyai strategi (*siyasa*) yang tidak lepas dari tauhid dan ilmu. Sebab, walaupun sepandai-pandai strategi untuk merekayasa suatu tindakan, jika tidak dilandasi dengan ilmu dan tauhid, maka akan sulit untuk melaksanakan perbuatan yang *makruf*, tetapi malah akan mudah untuk berbuat munkar. Oleh karena itu, haruslah memperhatikan keimanan dan ketauhidan terhadap Allah sebagai titik sentral guna mempersiapkan dan melaksanakan pendidikan anak usia dini agar menghasilkan generasi penerus yang berkualitas.

Setiap anak lahir dengan keadaan suci dan bersih, Islam sangatlah memperhatikan urusan atau hak-hak anak. Setiap orang tua harus memperhatikan hak-hak anak baik dalam memenuhi kebutuhannya secara jasmani maupun rohaninya. Oleh karena itu, setiap anak haruslah didik sesuai dengan ajaran Islam. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan Islam, maka sejak usia dini orangtua haruslah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yaitu; menanamkan pendidikan akidah (keyakinan), pendidikan syari'ah (ibadah), dan pendidikan akhlak.

Jika setiap orangtua mendukung terhadap pendidikan anak usia dini, maka usaha seorang guru atau pendidik yang dilaksanakan terhadap anak usia

dini akan mencapai keberhasilan pendidikan Islam secara optimal di masa yang akan datang. Dengan demikian anak dapat menghadapi dunia global sehingga akan terwujud bangsa dan masyarakat *madani* yang dicita-citakan bersama dan menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam yang diridhai Allah. Yaitu, yang dapat mengembangkan wawasannya, jati dirinya, kreativitasnya, menginternalisasikan nilai-nilai insaniah dan ilahiyah yang dapat menopang dan memajukan kehidupannya baik individu maupun sosial di dunia dan akhirat. Demikian juga peradaban manusia dalam masyarakat dari masa ke masasemakin berkembang ke arah suatu kemajuan, dan kemajuan itu diperoleh melalui interaksi komunikasi sosial yang intensif. Semakin intens dalam berinteraksi sosial, maka semakin cepat pula perkembangan peradaban untuk kemajuan. Melalui pendidikan anak usia dini secara intensif, diharapkan akan ada peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga mendominasi dan mengantisipasi pengaruh dari lingkungan yang merugikan.